

BAB I

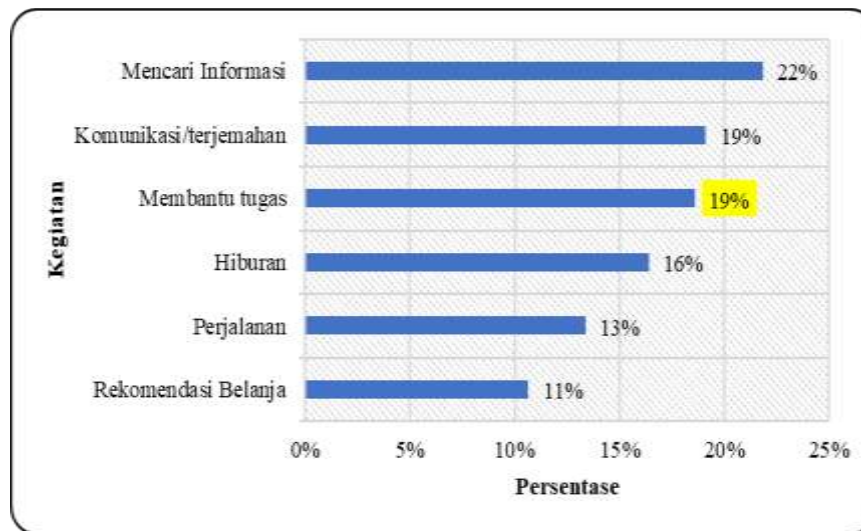
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perubahan signifikan dalam penyelesaian berbagai *problem*, termasuk pemrograman komputer. Pemrograman komputer di anggap memiliki kompleksitas pengerjaan yang tinggi dan membutuhkan waktu pengerjaan yang lama karena bergantung pada kemampuan penguasaan bahasa *coding* dan logika yang digunakan untuk menyelesaikan proyek. Biasanya, *coding* dalam pemrograman komputer dilakukan secara manual sehingga lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kompleks. Adanya AI memudahkan programmer membuat *coding* dengan bantuan *AI Coding Assistant* (AICA). Selain memperpendek waktu pengerjaan, AICA dapat meningkatkan akurasi pengerjaan dan mengurangi tingkat *human error* [1]. Menyadari tingginya kebutuhan AI dalam bidang pemrograman, berbagai perusahaan teknologi mulai mengembangkan berbagai *AI Coding Assistant* (AICA) salah satunya GitHub Copilot [1].

GitHub Copilot adalah *AI Coding Assistant* yang dikembangkan oleh GitHub dan OpenAI untuk membantu proses penulisan kode menggunakan teknologi kecerdasan buatan. Copilot bekerja seperti *AI pair programmer* yang memberikan saran kode secara otomatis di dalam editor pemrograman seperti *Visual Studio Code* berdasarkan konteks kode yang sedang ditulis oleh pengguna. Teknologi ini memanfaatkan model *large language model* yang dilatih menggunakan sejumlah besar repositori kode untuk menghasilkan rekomendasi kode secara *real-time* dalam berbagai bahasa pemrograman [2]. Secara global, GitHub Copilot telah menjadi salah satu alat AI dalam pengembangan perangkat lunak dengan sekitar 20 juta pengguna pada tahun 2025 [3]. Selain itu, GitHub sebagai platform pengembangan perangkat lunak memiliki lebih dari 180 juta pengguna di seluruh dunia yang berkontribusi dalam berbagai proyek perangkat lunak dan *open-source* [4]. Di Indonesia sendiri, komunitas pengguna GitHub juga terus berkembang dengan sekitar 2,9 juta pengguna yang terdiri dari developer, mahasiswa, dan pembelajar teknologi, yang menunjukkan meningkatnya partisipasi

masyarakat Indonesia dalam ekosistem pengembangan perangkat lunak berbasis platform GitHub [4].



Gambar 1. 1 Grafik Data Penggunaan AI di Indonesia

Sumber: GoodStats Data, (2026)

Data pada Gambar 1. 1 menunjukkan bahwa 19% pengguna AI di Indonesia menggunakan AI sebagai asisten untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. [2]. Menurut survei yang dilaporkan GoodStats, sebanyak 95% mahasiswa Indonesia menggunakan bantuan asisten AI untuk mendukung penyelesaian studi [3] yang menunjukkan tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Penelitian tentang implementasi *Artificial Intelligence* di perguruan tinggi Indonesia juga menunjukkan bahwa 74% mahasiswa memahami dan menggunakan teknologi AI dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan meningkatnya pemanfaatan AI sebagai alat bantu akademik di kalangan mahasiswa [5]. Dalam proses pembelajaran pemrograman di perguruan tinggi Indonesia, penggunaan *AI Coding Assistant* seperti GitHub Copilot mulai dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam menghasilkan potongan kode secara otomatis, mempercepat proses *debugging*, serta membantu menyelesaikan tugas pemrograman secara lebih efisien [5].

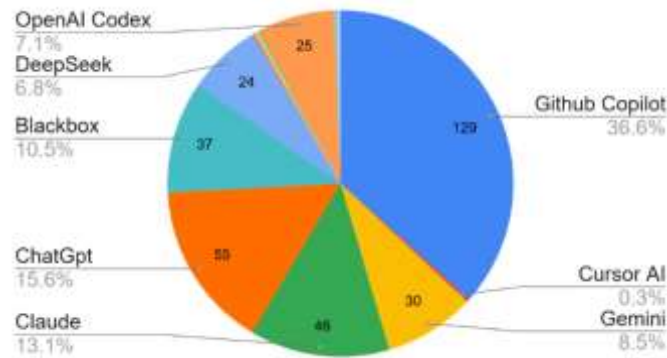
GitHub Copilot merupakan salah satu AICA yang mampu memberikan rekomendasi kode secara otomatis melalui fitur *code completion* berbasis konteks sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menulis dan memahami kode program dengan lebih efisien [6]. Penelitian dalam bidang pendidikan komputer

menunjukkan bahwa penggunaan GitHub Copilot dalam tugas pemrograman dapat membantu mahasiswa menyelesaikan pekerjaan *coding* dengan lebih cepat serta mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menulis kode secara manual [7]. Studi eksperimental terhadap mahasiswa ilmu komputer juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan GitHub Copilot mampu menyelesaikan tugas pemrograman sekitar 35% lebih cepat dan membuat kemajuan solusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan Copilot dalam proses coding [7]. Temuan lain juga menunjukkan bahwa penggunaan GitHub Copilot dapat mengurangi waktu pengerjaan berbagai aktivitas pemrograman seperti *code completion*, dokumentasi, dan *debugging* hingga sekitar 30–40%, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi proses pengembangan program [8].

Namun demikian, penggunaan GitHub Copilot juga menimbulkan beberapa tantangan dalam pembelajaran pemrograman, seperti kemungkinan mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada rekomendasi kode yang dihasilkan oleh AI, sehingga dapat mengurangi proses berpikir kritis dalam memahami konsep pemrograman [9]. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kode yang dihasilkan oleh GitHub Copilot tidak selalu akurat dan dalam beberapa kasus dapat menghasilkan kode yang tidak optimal, memiliki *bug*, atau tidak sesuai dengan standar praktik pemrograman yang baik [6]. Kekhawatiran lain yang sering dibahas dalam penelitian adalah potensi pelanggaran etika akademik dan plagiarisme kode, karena Copilot dilatih menggunakan repositori kode publik yang memungkinkan kemunculan kode yang serupa dengan sumber aslinya [10]. Oleh karena itu, meskipun GitHub Copilot mampu meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas pemrograman, penggunaannya dalam lingkungan pendidikan tetap memerlukan pengawasan serta pendekatan pembelajaran yang tepat agar mahasiswa tetap memahami konsep dasar pemrograman secara mendalam [9].

Penelitian ini secara khusus memfokuskan populasi pada mahasiswa bidang IT yaitu program studi Sistem Informasi dan Informatika di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) wilayah Surabaya. Pemilihan mahasiswa Sistem Informasi dan Informatika didasarkan pada karakteristik kurikulum yang secara intensif melibatkan aktivitas pemrograman dan pengembangan perangkat lunak. Mahasiswa pada kedua program studi tersebut memiliki tingkat interaksi

langsung dan berkelanjutan dengan aktivitas *coding*, sehingga dinilai paling relevan dalam menganalisis niat penggunaan GitHub Copilot sebagai AICA. Adapun pemilihan PTN di wilayah Surabaya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Surabaya merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi terbesar di Indonesia bagian timur. PTN di Surabaya memiliki fasilitas infrastruktur teknologi yang memadai, kebijakan pembelajaran berbasis digital yang aktif, serta mahasiswa dengan latar belakang akademik yang relatif homogen dari sisi standar kurikulum nasional. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif dan relevan untuk menggambarkan niat penggunaan GitHub Copilot di lingkungan pendidikan tinggi negeri.



Gambar 1. 2 Grafik Hasil Survei Awal

Berdasarkan hasil survei awal pada Gambar 1.2 mengenai penggunaan *AI Coding Assistant* pada mahasiswa PTN di Surabaya dari Program Studi Sistem Informasi dan Informatika, diperoleh gambaran bahwa teknologi ini telah dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan akademik, dengan GitHub Copilot sebagai AICA yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 36,6% (129 responden), sehingga menjadikannya AICA yang dapat dianggap paling representatif untuk mewakili preferensi mahasiswa terhadap suatu AICA secara nyata di lapangan. Kebutuhan mahasiswa dalam menggunakan AICA sebagaimana disajikan pada Lampiran 4 turut menunjukkan bahwa teknologi ini banyak dimanfaatkan untuk membantu memahami konsep atau struktur kode, menulis dan men-debug kode, hingga mencari referensi implementasi, namun penggunaannya juga masih diiringi berbagai kendala seperti kualitas output yang kurang optimal, keterbatasan pemahaman konteks, kekhawatiran privasi dan keamanan data, risiko plagiarisme, serta potensi ketergantungan terhadap AI

sebagaimana disajikan pada Lampiran 5.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan AICA, karena sebelum suatu teknologi benar-benar digunakan secara berkelanjutan, penting untuk terlebih dahulu memahami niat penggunaannya. Hal ini semakin relevan mengingat diagram frekuensi penggunaan pada Lampiran 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *AI Coding Assistant* dengan intensitas tinggi, di mana kategori sering mendominasi sebesar 65,3% (211 responden), diikuti kadang-kadang 13,9% (45 responden), jarang 13,6% (44 responden), dan sangat sering 7,1% (23 responden), sehingga menunjukkan bahwa *AI Coding Assistant* telah menjadi bagian dari aktivitas akademik sehari-hari mahasiswa. Meskipun demikian, tingginya tingkat pemanfaatan dan frekuensi penggunaan saat ini tidak dapat dijadikan indikator tunggal bahwa mahasiswa memiliki niat untuk terus menggunakan AICA secara berkelanjutan di masa mendatang.

Terdapat perbedaan mendasar antara perilaku penerimaan awal (*acceptance*) dan perilaku keberlanjutan (*continuance*), yang dikenal sebagai fenomena *acceptance-discontinuance anomaly*, yaitu kondisi ketika pengguna yang sebelumnya menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi secara aktif dapat berhenti atau mengurangi penggunaannya apabila evaluasi pasca-penggunaan (*confirmation*) tidak sesuai harapan [11]. Kondisi ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan yang tinggi pada suatu periode tidak menjamin keberlanjutan penggunaan di periode berikutnya, sehingga niat penggunaan tetap perlu diukur secara terpisah dari perilaku penggunaan aktual. Meskipun teknologi AI telah banyak diadopsi di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia, niat perilaku (*Behavioral Intention*) penggunaannya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang perlu dianalisis tersendiri [12]. Intensitas pemakaian yang tinggi pada suatu teknologi AI juga tetap perlu dijelaskan melalui prediktor-prediktor *Technology Acceptance Model*, karena tingginya intensitas penggunaan tidak serta-merta mencerminkan sikap dan niat yang konsisten positif terhadap teknologi tersebut [13].

Hasil analisis kendala juga mengungkapkan adanya berbagai hambatan, seperti ketidaksesuaian output, kualitas jawaban yang belum optimal, serta

kekhawatiran terkait keamanan, privasi, dan potensi ketergantungan. Kekhawatiran akan ketergantungan yang berlebihan terhadap AI (*fear of overdependence*) terbukti dapat menurunkan niat penggunaan serta memengaruhi capaian belajar pengguna secara negatif meskipun sistem tersebut sudah sering digunakan [14]. Hal ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan dominasi GitHub Copilot sebagai AICA pilihan utama mahasiswa, sebab tingginya angka pemilihan tersebut belum menjelaskan faktor apa saja yang sesungguhnya mendasari mahasiswa memilih dan terus menggunakannya, sehingga faktor-faktor tersebut penting untuk diidentifikasi secara empiris melalui penelitian ini, tidak hanya diasumsikan berdasarkan tingkat popularitasnya semata, mengingat bukti empiris mengenai faktor yang mendasari penerimaan dan keberlanjutan penggunaan GitHub Copilot dalam konteks pendidikan tinggi masih terbatas [15].

Dominasi penggunaan yang tinggi saat ini juga tidak dapat begitu saja dijadikan jaminan bahwa GitHub Copilot akan terus digunakan secara berkelanjutan di masa mendatang, sebab keberlanjutan penggunaan suatu AICA lebih ditentukan oleh sejauh mana faktor-faktor pendorong niat penggunaannya dapat terus dipertahankan dan diprioritaskan, bukan semata oleh tingkat adopsi awal [16], sehingga posisi GitHub Copilot sebagai AICA pilihan utama mahasiswa saat ini tetap berpotensi tergerus apabila faktor-faktor tersebut tidak teridentifikasi dan tidak dijaga dengan tepat [11]. Oleh karena itu, analisis niat penggunaan menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana persepsi manfaat yang diperoleh mampu mengimbangi kendala yang dirasakan, sekaligus mengantisipasi kemungkinan penurunan penggunaan (*discontinuance*) di masa mendatang meskipun tingkat adopsi saat ini tergolong tinggi. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerimaan teknologi, memastikan apakah penggunaan GitHub Copilot benar-benar berpotensi digunakan secara konsisten dalam jangka panjang, sekaligus menjadi dasar bagi pengembang maupun pemangku kepentingan terkait dalam menentukan apa yang perlu dipertahankan dan diprioritaskan agar GitHub Copilot dapat tetap menjadi AICA pilihan utama secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam lima tahun terakhir, kajian mengenai penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring meningkatnya

pemanfaatan teknologi inovatif dalam berbagai aktivitas digital, termasuk pemrograman, sehingga berbagai model konseptual dikembangkan untuk memahami perilaku adopsi pengguna. Berdasarkan tinjauan terhadap 30 studi sebelumnya, *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah kerangka teori yang paling sering digunakan dan dianggap relevan untuk menjelaskan penerimaan teknologi, karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) membentuk kecenderungan individu dalam menerima sistem teknologi, serta telah banyak diterapkan pada berbagai konteks seperti sistem informasi, perangkat lunak, dan situs web [7]. Model yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 menjelaskan bahwa kedua persepsi tersebut memengaruhi sikap terhadap penggunaan, yang selanjutnya membentuk niat perilaku dan berujung pada penggunaan aktual sistem [17]. Selain memiliki struktur yang sederhana dan konsisten, TAM juga bersifat fleksibel karena dapat dimodifikasi dengan menambahkan variabel eksternal sesuai dengan karakteristik teknologi dan perilaku pengguna yang terus berkembang [18], sehingga tetap relevan dalam penelitian adopsi teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Pemilihan variabel pada penelitian ini berdasarkan kepada pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi dalam konteks *Artificial Intelligence* (AI). Variabel seperti *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* secara konsisten terverifikasi sebagai prediktor utama niat penggunaan (*Behavioral Intention*) teknologi dalam berbagai studi lintas domain, termasuk sistem AI dan pembelajaran berbasis teknologi [19]. Namun demikian, perkembangan teknologi berbasis AI yang bersifat generatif, adaptif, dan otonom menghadirkan dinamika interaksi yang lebih kompleks dibandingkan sistem informasi konvensional [20]. Model TAM klasik yang berfokus pada dua konstruk inti belum sepenuhnya mampu menjelaskan dimensi psikologis, risiko, dan kepercayaan yang muncul dalam interaksi manusia dan AI [21]. Jadi, model ini perlu dikembangkan dengan menambahkan beberapa variabel eksternal untuk meningkatkan daya jelaskan (*explanatory power*) model dalam konteks teknologi AI [22]. Penelitian terkini menegaskan bahwa adopsi AI tidak dapat dijelaskan hanya oleh dua konstruk inti TAM, melainkan perlu melibatkan variabel eksternal

seperti *Perceived Risk* , *Perceived Trust* , *Self-Efficacy* , dan *Dependence Worry* untuk menangkap kompleksitas interaksi manusia–AI [23], [24]. Dalam konteks *Artificial Intelligence Coding Assistant* (AICA), *Perceived Risk* sering dikaitkan dengan kekhawatiran plagiasi kode, keamanan data, potensi kesalahan rekomendasi, serta kualitas *output* AI, yang terbukti berdampak negatif terhadap niat penggunaan [25]. Sementara itu, *Self-Efficacy* berperan penting dalam meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan menurunkan kecemasan pengguna saat berinteraksi dengan sistem AI, sehingga memperkuat kesiapan individu dalam memanfaatkan teknologi secara optimal [26].

Selain itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa *Dependence Worry* merupakan variabel yang relevan dalam kajian niat penggunaan *Artificial Intelligence Coding Assistant* (AICA), khususnya pada mahasiswa, karena kekhawatiran terhadap ketergantungan berlebihan pada AI berpotensi menghambat pembelajaran konseptual dan penguasaan keterampilan pemrograman dalam jangka panjang [27]. Variabel ini juga terbukti memediasi hubungan antara *Perceived Trust* , *Perceived Risk* , dan *Behavioral Intention* AI secara signifikan, sehingga relevan untuk dimasukkan dalam model penelitian ini [28]. Meskipun berbagai penelitian telah membahas adopsi AICA dan AI, masih terdapat *research gap* yang jelas karena sebagian besar studi berfokus pada AI secara umum atau pada alat selain GitHub Copilot serta banyak dilakukan di negara maju dengan karakteristik infrastruktur dan konteks budaya yang berbeda [29]. Selain itu, penelitian yang secara simultan mengintegrasikan komponen kognitif, afektif, dan risiko pada pengguna mahasiswa bidang ilmu komputer di Indonesia masih terbatas [30], padahal karakteristik pengguna di negara berkembang menunjukkan variasi dalam niat penggunaan teknologi, terutama terkait literasi digital, tingkat kepercayaan terhadap kecerdasan buatan, serta pertimbangan etis dan moral [31]. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis niat penggunaan GitHub Copilot sebagai AI *Coding Assistant* di kalangan mahasiswa sehingga gambaran yang lebih lengkap bisa didapat tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan serta dasar yang jelas untuk meningkatkan pemanfaatan AI *Coding Assistant* secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara akademis untuk pengembangan studi terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence Coding Assistant* (AICA), khususnya GitHub Copilot dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, serta menjelaskan berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi niat penggunaan teknologi tersebut pada mahasiswa sebagai referensi untuk studi lebih lanjut. Selain itu, skripsi ini diharapkan menjadi rekomendasi praktis terkait penggunaan *AI Coding Assistant* yang aman dan bertanggung jawab, terutama dalam aspek keamanan dan privasi data seperti pencegahan kebocoran kode atau informasi sensitif, pengelolaan akses, serta peningkatan kesadaran pengguna terhadap risiko penggunaan AI. Diharapkan temuan yang diperoleh dari skripsi ini bisa menjadi salah satu pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan penggunaan AI dalam pembelajaran, menjaga integritas akademik, serta memberikan panduan implementasi dan praktik terbaik bagi mahasiswa dan pengembang teknologi dalam mengoptimalkan pemanfaatan *AI Coding Assistant* secara efektif, aman, dan beretika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, pernyataan rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah “Bagaimana pengaruh konstruk dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi terhadap niat mahasiswa PTN Surabaya dalam menggunakan GitHub Copilot sebagai *AI Coding Assistant* untuk mendukung kegiatan pemrograman?”

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menjaga pembahasan skripsi tetap terarah dan sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan, maka batasan dalam penelitian perlu dilakukan. Adapun batasan-batasan pada skripsi ini yaitu:

1. Model yang digunakan dalam menganalisis niat penggunaan GitHub Copilot sebagai *AI Coding Assistant* adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) Modifikasi.

2. Variabel yang digunakan dalam skripsi ini meliputi tujuh variabel, yaitu *Self-Efficacy* (SE), *Dependency Worry* (DW), *Perceived Trust* (PT), *Perceived Risk* (PR), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Perceived Usefulness* (PU), serta *Behavioral Intention* (BI).
3. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari program studi Informatika dan Sistem Informasi yang terdaftar di perguruan tinggi negeri di Surabaya.
4. Pengambilan sampel dalam skripsi ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

1.4 Tujuan

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis niat penggunaan GitHub Copilot sebagai *AI Coding Assistant* pada mahasiswa PTN Surabaya dalam kegiatan pemrograman.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapat dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam skripsi ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pengetahuan di bidang sistem informasi, terutama dalam studi yang berkaitan dengan niat penggunaan teknologi melalui penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi. Temuan yang diperoleh dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian selanjutnya dalam mengembangkan maupun menguji model TAM pada konteks teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *AI Coding Assistant*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang, institusi pendidikan, dan pengguna sebagai salah satu pertimbangan untuk meningkatkan penerimaan, kualitas, dan kenyamanan penggunaan GitHub Copilot dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan perangkat lunak. Selain itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi nyata terkait penggunaan *AI Coding Assistant* yang aman dan

bertanggung jawab, khususnya dalam aspek keamanan dan privasi data, seperti pengelolaan akses, pencegahan kebocoran data atau kode sensitif, serta peningkatan kesadaran pengguna terhadap risiko penggunaan teknologi AI. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan dan panduan penggunaan AI di lingkungan akademik.

1.6 Relevansi SI

Sistem informasi (SI) adalah sekumpulan subsistem yang saling terhubung meliputi teknologi, data, prosedur, dan manusia yang berkolaborasi untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menyalurkan informasi demi menyelesaikan masalah tertentu dan menciptakan nilai bagi organisasi maupun individu [32]. Menurut Laudon & Laudon (2022), sistem informasi dibangun melalui integrasi komponen teknologi, manusia, dan prosedur yang secara bersama-sama menghasilkan informasi yang mendukung operasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi [33]. Penelitian lain menegaskan bahwa sistem informasi dibangun sebagai sistem terpadu (*integrated system*) yang berfungsi untuk mengolah data dan meningkatkan efisiensi organisasi dalam konteks digital yang semakin kompleks [32].

Berdasarkan gambar 1.4, Laudon menjelaskan bahwa sistem informasi dapat dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan teknis dan pendekatan perilaku. Pendekatan teknis berfokus pada aspek komputasi, algoritma, model matematis, serta desain sistem yang terkait dengan disiplin seperti ilmu komputer, riset operasi, dan manajemen sains. Sebaliknya, pendekatan perilaku menekankan faktor manusia seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, dan perilaku organisasi untuk memahami bagaimana budaya, persepsi, dan emosional pengguna memengaruhi keberhasilan adopsi suatu teknologi.



Gambar 1. 3 Pendekatan Kontemporer Sistem Informasi [26]

Dalam konteks penelitian ini, relevansi sistem informasi terletak pada analisis niat penggunaan mahasiswa terhadap GitHub Copilot sebagai *AI Coding Assistant*. Meskipun GitHub Copilot bekerja berdasarkan kemampuan teknis seperti pemodelan bahasa, machine learning, dan analisis kode otomatis, keberhasilan implementasinya tetap sangat ditentukan oleh faktor perilaku pengguna, termasuk persepsi kegunaan (PU), kemudahan penggunaan (PEOU), kepercayaan (*trust*), persepsi risiko, dan keyakinan diri (*Self-Efficacy*). Studi terbaru menunjukkan bahwa adopsi *AI Coding Assistant* oleh mahasiswa terutama dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kenyamanan dalam menggunakannya [23], sementara studi lain menegaskan pentingnya faktor kepercayaan dan risiko dalam menentukan seberapa jauh pengguna bersedia mengintegrasikan Github Copilot ke dalam proses pembelajaran mereka [9]. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kerangka Sistem Informasi karena mempelajari hubungan antara kemampuan teknologi AI dan perilaku pengguna, selaras dengan pendekatan perilaku yang dijelaskan dalam konsep MIS Laudon.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi akan mengarahkan penyusunan supaya tidak menyimpang dan sebagai acuan utama untuk mencapai tujuan selama penulisan skripsi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat skripsi, signifikansi sistem informasi,

serta metodologi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini hanyalah beberapa aspek penting dari penelitian yang dibahas dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas serta kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang dipakai pada kajian ini dijelaskan dalam bab ini, bersama dengan alur penelitian, model konseptual, hipotesis yang diajukan, pengembangan instrumen, metode pengumpulan data, strategi analitik, dan diskusi temuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik responden, hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial, serta hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Selainnya, bab ini juga mencakup interpretasi dan diskusi temuan penelitian yang diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai hasil studi yang telah dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang mencakup penyelesaian dari hasil pembahasan dan saran- saran yang diberikan oleh penulis yang mungkin dapat diterapkan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber daring yang relevan dengan topik penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi dokumen pendukung penelitian, seperti instrumen kuesioner, data responden, hasil pengolahan data statistik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.